

Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Ecoprint Sebagai Upaya Pengembangan Kreativitas dan Produk Ramah Lingkungan

Riski Wulandari Hutagaol^{1)*}, Intan Zatura²⁾, Novi Hendri Adi³⁾, Atman Lucky Fernandes⁴⁾, Amelia Rachmi Nasution⁵⁾, Yera Wahda Wahdi⁶⁾

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Ibnu Sina, Indonesia

Email: 231055201110@uis.ac.id¹, 231026201199@uis.ac.id², novi.hendriadi@gmail.com³, atmanluckyf@uis.ac.id⁴, amelia@uis.ac.id⁵, wahdawahdiyera@gmail.com⁶

Abstract: *The use of synthetic chemical dyes in the textile and home-based batik industries remains a serious environmental issue due to wastewater pollution and its impact on public health. This community service program aimed to provide training on the steaming ecoprint technique as an environmentally friendly dyeing method while fostering creative economic opportunities for housewives. The program employed socialization, demonstrations, and hands-on practice. The results showed an increase in the Respondent Achievement Level (TCR) from 77.98% to 87.18%, with improvements in basic ecoprint knowledge (75.50%–87.45%), production skills (78.46%–89.70%), and entrepreneurial attitude and interest (80.00%–82.73%). The training effectively improved participants' knowledge and skills and is expected to encourage the development of environmentally friendly creative businesses in Kampung Tengah, Nongsa District, Batam City.*

Abstrak : *Penggunaan pewarna kimia sintetis pada industri tekstil dan batik rumahan masih menimbulkan pencemaran lingkungan dan risiko kesehatan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan memberikan pelatihan pembuatan ecoprint teknik steaming sebagai alternatif pewarnaan ramah lingkungan sekaligus membuka peluang ekonomi kreatif bagi ibu-ibu rumah tangga. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi, demonstrasi, dan praktik langsung. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan Tingkat Capaian Responden (TCR) dari 77,98% menjadi 87,18%, dengan peningkatan pada pengetahuan dasar ecoprint (75,50% menjadi 87,45%), keterampilan proses pembuatan (78,46% menjadi 89,70%), serta sikap dan minat berwirausaha (80,00% menjadi 82,73%). Pelatihan ini efektif meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta serta berpotensi mendukung pengembangan usaha kreatif ramah lingkungan di Kampung Tengah, Kecamatan Nongsa, Kota Batam.*

Keywords : *Ecoprint, Creativity, Environmentally Friendly Products, Creative Economy*

PENDAHULUAN

Industri tekstil merupakan salah satu sektor yang banyak menggunakan bahan kimia pada proses pewarnaan kain sehingga menghasilkan limbah cair yang berpotensi mencemari sumber air, merusak ekosistem perairan, serta membahayakan kesehatan manusia (Tamaratritania Citta Trisnantari et al., 2025). Di Indonesia, penggunaan zat pewarna sintetis pada industri tekstil dan batik rumahan masih cukup tinggi, sedangkan kesadaran masyarakat terhadap dampak lingkungan yang ditimbulkan relatif

rendah. Kondisi tersebut mendorong perlunya penerapan alternatif pewarnaan yang lebih ramah lingkungan melalui pemanfaatan bahan-bahan alami yang mudah diperoleh di sekitar masyarakat.

Salah satu inovasi yang berkembang adalah ecoprint, yaitu teknik menghasilkan motif pada kain dengan memanfaatkan pigmen alami dari daun, bunga, maupun bagian tumbuhan lainnya. Selain mengurangi penggunaan bahan kimia sintetis, ecoprint menghasilkan motif yang unik karena setiap produk memiliki karakteristik yang berbeda sehingga memiliki nilai estetika dan nilai jual yang tinggi (Zulfikar Nur Arifin et al., 2024). Pengembangan ecoprint juga sejalan dengan kebijakan pengembangan ekonomi kreatif di Indonesia yang mendorong pemanfaatan potensi lokal sebagai sumber inovasi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat (Lilis Nurhayati et al., 2022).

Pada kegiatan ini digunakan teknik steaming (pengukusan) sebagai metode utama pembuatan ecoprint. Teknik ini bekerja dengan memanfaatkan uap panas untuk mentransfer pigmen alami tumbuhan ke permukaan kain sehingga menghasilkan warna yang relatif stabil dan tahan lama (Faridatun 2022; Sutrisni Andayani et al., 2022). Keberhasilan proses tersebut dipengaruhi oleh tahapan mordanting dan fiksasi yang berfungsi meningkatkan daya ikat pigmen pada serat kain sehingga warna tidak mudah luntur (Nikmatul Luailiya et al 2024). Penggunaan bahan-bahan alami dalam proses ecoprint juga mendukung konsep sustainable fashion karena mampu meminimalkan limbah kimia yang dihasilkan selama proses produksi (Erny Untari et al., 2022; Siti Nurjanah & Iga Ayu Intan Candra, 2024).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh tim pengabdian Universitas Ibnu Sina di Kampung Tengah, Kecamatan Nongsa, Kota Batam, ditemukan bahwa 78% masyarakat belum mengenal teknik ecoprint. Sebagian besar ibu rumah tangga dan kelompok remaja (72%) memiliki waktu luang yang belum dimanfaatkan secara produktif, sedangkan 85% responden belum mengetahui bahwa tanaman yang tumbuh di lingkungan sekitar dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku kerajinan bernilai ekonomis. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi sumber daya alam lokal dengan kemampuan masyarakat dalam mengolahnya menjadi produk kreatif yang memiliki nilai tambah.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pelatihan ecoprint mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kreativitas peserta (Hiryanto et al., 2023; Sutrisni Andayani et al., 2022). Selain itu, pelatihan ecoprint juga mendorong pemanfaatan sumber daya alam lokal menjadi produk bernilai ekonomi serta membuka peluang usaha berbasis ekonomi kreatif (Ahmad Nasori et al., 2024; Rosliana Lubis et al., 2024). Penelitian lain melaporkan bahwa pemanfaatan tanaman lokal sebagai bahan baku ecoprint dapat meningkatkan kemandirian dan produktivitas masyarakat dalam mengembangkan usaha kreatif (Harto Juwono et al., 2024; Yuyun Maryuningsih et al., 2022). Lebih lanjut, pendekatan berbasis praktik secara langsung dinilai lebih efektif dalam meningkatkan kreativitas peserta

dibandingkan pembelajaran teoritis semata (Aziz Yudha Aulia et al., 2024; Dhian Satria Yudha Kartika et al., 2023). Namun demikian, sebagian besar kegiatan tersebut dilaksanakan di wilayah Pulau Jawa, sedangkan implementasi pelatihan ecoprint pada masyarakat pesisir perkotaan seperti Kota Batam masih relatif terbatas (Endah Tri Kurniasih et al., 2025; Ismarti et al., 2023).

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Kampung Tengah, Kecamatan Nongsa, Kota Batam dengan melibatkan 25 peserta yang terdiri atas 15 ibu rumah tangga dan 10 remaja. Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan pelatihan partisipatif, yaitu peserta tidak hanya menerima materi, tetapi juga terlibat secara langsung dalam setiap tahapan pembuatan ecoprint menggunakan teknik *steaming*. Tahapan kegiatan meliputi persiapan (*planning*), pengenalan (*introduction*), pelaksanaan (*implementation*), dan evaluasi (*evaluation*). Rangkaian tahapan tersebut disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Pengabdian

Setiap tahapan kegiatan dirancang untuk membekali peserta dengan pengetahuan dan keterampilan mengenai pembuatan ecoprint, mulai dari pengenalan konsep hingga praktik pembuatan produk ramah lingkungan. Berikut adalah uraian setiap tahapan kegiatan.

Persiapan Awal (*Planning*), pada tahap ini, tim pengabdian melakukan koordinasi internal untuk menetapkan materi pelatihan, menyiapkan seluruh alat dan bahan yang dibutuhkan, serta melakukan survei lokasi dan koordinasi dengan tokoh masyarakat di wilayah Kampung Tengah, Kecamatan Nongsa, Kota Batam. Materi yang disiapkan mencakup penjelasan tentang konsep *ecoprint*, manfaatnya bagi lingkungan, alat dan bahan beserta takarannya, serta langkah-langkah teknik *steaming* yang akan dipraktikkan. Selain itu, tim juga menyiapkan logistik pendukung berupa kain kanvas polos, *totebag* polos, berbagai jenis daun segar dan bunga, plastik bening, panci pengukus, tawas, serta larutan fiksasi. Pada tahap persiapan ini, tim juga menyusun instrumen evaluasi berupa kuesioner *pre-test* dan *post-test*

untuk mengukur tingkat pemahaman awal dan peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti pelatihan.

Tabel 1. Subjek Pengabdian kepada Masyarakat

No	Kelompok Peserta	Jumlah Peserta
1	Ibu-ibu rumah tangga	15 orang
2	Kelompok remaja	10 orang
	Jumlah	25 orang

Tahap Pengenalan (*Introduction*), setelah materi disiapkan dan koordinasi selesai dilakukan, tahap selanjutnya adalah pengenalan. Peserta diminta untuk mengisi kuesioner *pre-test* melalui Google Form sebelum kegiatan dimulai, untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal mereka tentang *ecoprint*, bahan-bahan alami, teknik pembuatan, serta minat dan motivasi berwirausaha. Setelah itu, tim pengabdian memberikan penyuluhan awal yang dirancang dengan pendekatan yang mudah dipahami, menggunakan contoh nyata dan visual yang relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta. Tim menjelaskan pengertian dasar tentang *ecoprint*, manfaatnya bagi lingkungan, jenis-jenis teknik yang dapat diterapkan, serta potensi ekonomi produk *ecoprint* di pasar kerajinan. Diskusi interaktif juga dilakukan untuk menggali pengetahuan awal peserta dan memberikan ruang bagi mereka untuk bertanya.

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Pre-Test Pelatihan Ecoprint

No	Indikator	Item Pre-Test
1	Pengetahuan Dasar Ecoprint	4
2	Keterampilan & Proses Pembuatan	3
3	Sikap & Minat Berwirausaha	3
	Jumlah	10

Tahap Pelaksanaan (*Implementation*), pada tahap pelaksanaan, materi yang telah disiapkan disampaikan secara lebih mendalam untuk memberikan pemahaman yang komprehensif kepada peserta mengenai teknik pembuatan *ecoprint*. Kegiatan praktik menggunakan teknik *steaming* (pengukusan) yang dipilih karena menghasilkan warna lebih pekat, tahan lama, dan sesuai dengan ketersediaan alat di lokasi kegiatan. Berikut langkah-langkah pelaksanaan teknik *steaming* yang dipraktikkan

Tahap Pengukuran Pemahaman (*Evaluation*), setelah seluruh tahapan pelatihan selesai, evaluasi dilakukan dengan meminta peserta mengisi kuesioner *post-test* melalui Google Form yang sama dengan *pre-test*. Kuesioner ini dirancang untuk mengukur perubahan pemahaman, keterampilan, kesadaran lingkungan, dan minat berwirausaha peserta setelah mengikuti pelatihan. Selain itu, evaluasi juga dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap kualitas produk *ecoprint* yang dihasilkan oleh masing-masing peserta. Tim pengabdian mengumpulkan dan menganalisis hasil kuesioner untuk menilai

efektivitas program pelatihan. Proses analisis menggunakan pendekatan Tingkat Capaian Responden (TCR) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Capaian Responden} = \frac{\text{rata-rata skor}}{\text{skala maksimal}} \times 100\%$$

TCR (Tingkat Capaian Responden) merupakan persentase yang digunakan untuk mengukur tingkat pencapaian jawaban responden terhadap setiap indikator yang dinilai. Kriteria penilaian Tingkat Capaian Responden (TCR) dalam penelitian ini diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 3. Tingkat Capaian Responden (TCR)

No	Tingkat Capaian Responden (TCR)	Kriteria
1	90% – < 100%	Sangat Baik
2	80% – < 90%	Baik
3	65% – < 80%	Cukup
	55% – < 65%	Kurang Baik

Sumber : (Suharsimi Arikunto, 2013)

Dengan membandingkan hasil kuesioner sebelum dan sesudah pelatihan, dapat diidentifikasi sejauh mana pemahaman peserta berkembang dan apakah terjadi perubahan yang signifikan dalam pengetahuan, keterampilan, kesadaran lingkungan, serta minat berwirausaha mereka setelah mengikuti pelatihan *ecoprint*. Proses analisis ini juga memungkinkan tim untuk mengetahui bagian materi mana yang masih perlu diperkuat dalam pelatihan serupa di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada akhir Juni hingga awal Juli 2026 di wilayah Kampung Tengah, Kecamatan Nongsa, Kota Batam, dengan melibatkan ibu-ibu rumah tangga dan kelompok remaja dengan total 25 peserta. Pelaksanaan pelatihan pembuatan *ecoprint* dilakukan melalui empat tahapan, yaitu: *planning*, *introduction*, *implementation*, dan *evaluation*.

Tahap Perencanaan (*Planning*), pada tahap ini, tim pengabdian melakukan koordinasi internal untuk menetapkan materi pelatihan *ecoprint*, menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan seperti kain *totebag* polos, aneka daun dan bunga segar, tawas, serta larutan fiksasi, dan melakukan survei lokasi serta koordinasi dengan tokoh masyarakat di wilayah Kampung Tengah. Tim juga menyusun instrumen evaluasi berupa kuesioner *pre-test* dan *post-test* berbasis untuk mengukur tingkat pengetahuan, keterampilan, dan minat berwirausaha peserta sebelum dan sesudah pelatihan,

Tahap Pengenalan (*Introduction*), sebelum pelatihan dimulai, peserta diminta mengisi kuesioner *pre-test* melalui Google Form untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal mereka tentang *ecoprint*, bahan alami, teknik pembuatan, serta minat berwirausaha. Kuesioner *pre-test* diisi oleh 25 responden. Tim pengabdian kemudian memberikan penyuluhan awal mengenai pengertian dasar *ecoprint*, manfaatnya

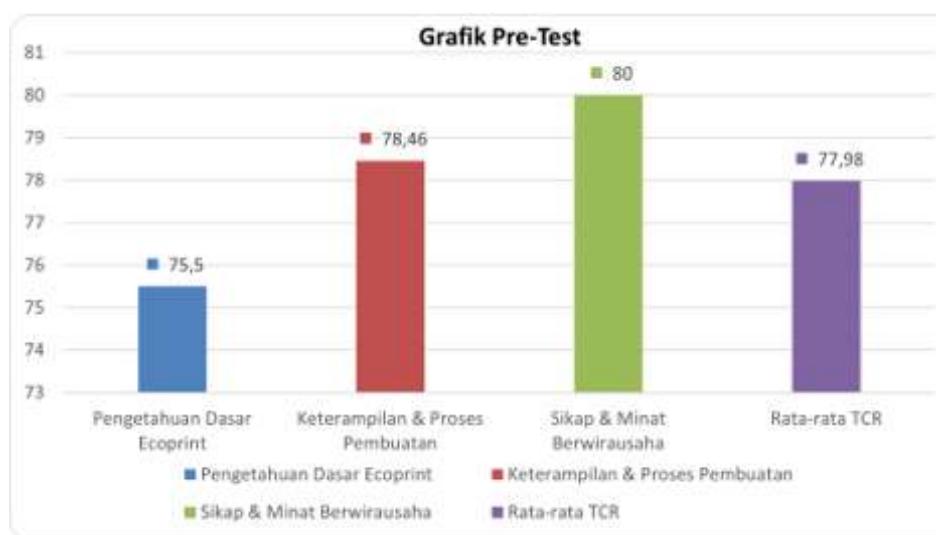
bagi lingkungan, serta potensi ekonominya. Diskusi interaktif dilakukan untuk menggali pengetahuan awal peserta dan memberi ruang bagi mereka untuk bertanya.



Gambar 2. Sosialisasi Edukasi Pengenalan Ecoprint

Tabel 4. Hasil Analisis Pre-Test

No	Indikator	Pre-Test (%)
1	Pengetahuan Dasar Ecoprint	75.50
2	Keterampilan & Proses Pembuatan	78.46
3	Sikap & Minat Berwirausaha	80
	Rata-rata TCR	77.98



Gambar 3. Grafik Tingkat Capaian Responden TCR Pre-Test Pelatihan Ecoprint

Tahap Pelaksanaan (*Implementation*), pada tahap ini, peserta mempraktikkan langsung teknik *steaming* dalam pembuatan *ecoprint*, mulai dari menata daun dan bunga di atas *totebag* polos, menggulung kain bersama pipa paralon, mengukus gulungan kain selama kurang lebih 60 menit, hingga proses *mordanting* dan fiksasi menggunakan larutan tawas. Tim pengabdian mendampingi peserta secara langsung pada setiap tahapan untuk memastikan teknik dilakukan dengan benar, sehingga peserta tidak hanya menerima informasi tetapi juga aktif terlibat dalam proses produksi.

Peserta menata daun dan bunga yang telah dibawa dari lingkungan rumah di atas permukaan *totebag* polos sesuai motif yang diinginkan. Selanjutnya Kain *totebag* digulung bersama pipa paralon kecil dan diikat menggunakan tali agar daun dan bunga tidak bergeser selama proses pengukusan. Gulungan kain dikukus menggunakan panci selama kurang lebih 60 menit. Uap panas dalam proses ini membantu mentransfer warna dan bentuk tumbuhan ke permukaan kain. Setelah proses pengukusan selesai, kain dibuka dan daun/bunga dibuang, kemudian kain dijemur di tempat teduh. Kain direndam dalam larutan tawas (*mordant*) selama ± 15 menit untuk mengunci warna agar tidak mudah luntur. Kain dijemur kembali di bawah sinar matahari hingga kering dan produk *ecoprint* siap digunakan. Selama proses praktik berlangsung, tim pengabdian mendampingi peserta secara langsung untuk memastikan setiap tahapan dilakukan dengan benar. Pendekatan interaktif dan demonstrasi langsung digunakan untuk memastikan peserta tidak hanya menerima informasi, tetapi juga aktif terlibat dalam setiap tahapan pembuatan produk *ecoprint*



Gambar 4. Proses Praktik Ecoprint

.Tahap Pengukuran (*Evaluation*), setelah seluruh rangkaian pelatihan selesai, peserta mengisi kuesioner *post-test* melalui Google Form untuk mengukur perubahan pengetahuan, keterampilan, dan minat berwirausaha setelah mengikuti pelatihan. Kuesioner *post-test* diisi oleh 25 responden. Tim

pengabdian kemudian mengumpulkan dan menganalisis hasil kuesioner menggunakan pendekatan Tingkat Capaian Responden (TCR).



Gambar 5. Hasil Kreatifitas Ecoprint

Untuk keperluan analisis, butir-butir kuesioner *pre-test* dan *post-test* dikelompokkan ke dalam tiga indikator yang sepadan secara tematik, yaitu: (1) pengetahuan dasar tentang *ecoprint*, (2) keterampilan dan proses pembuatan, serta (3) sikap dan minat berwirausaha. Redaksi butir *pre-test* dan *post-test* memang dirancang berbeda *pre-test* berfokus pada kesadaran dan minat peserta sebelum pelatihan, sedangkan *post-test* berfokus pada pemahaman dan kepuasan peserta setelah pelatihan sehingga perbandingan dilakukan pada tingkat indikator, bukan butir per butir. Hasil pengukuran disajikan pada Tabel 5.

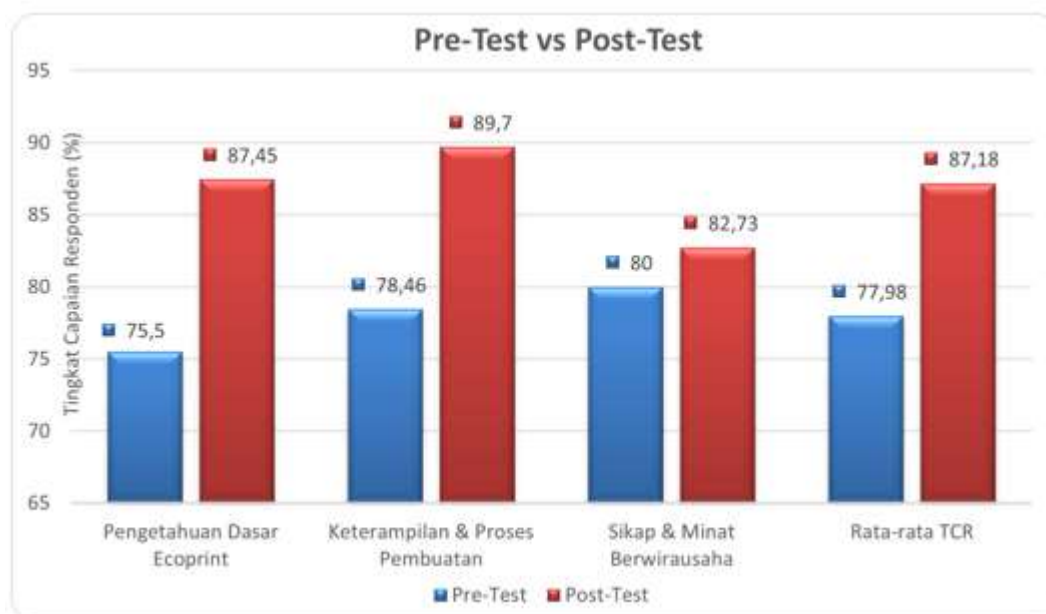
Tabel 5. Hasil Perbandingan Tingkat Capaian Responden (TCR) Pre-Test dan Post-Test

No	Indikator	Pre-Test (%)	Post-Test (%)
1	Pengetahuan Dasar Ecoprint	75.50	87.45
2	Keterampilan & Proses Pembuatan	78.46	89.70
3	Sikap & Minat Berwirausaha	80	82.73
	Rata-rata TCR	77.98	87.18

Berdasarkan hasil pada Tabel 5 terlihat bahwa terjadi peningkatan pada setiap indikator yang diukur. Pada indikator pengetahuan dasar *ecoprint*, skor *pre-test* sebesar 75.50% berada pada kategori “Cukup”, sedangkan skor *post-test* meningkat menjadi 87.45% pada kategori “Baik”. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pelatihan berhasil memperdalam pemahaman peserta mengenai konsep dasar *ecoprint*, jenis bahan alami yang digunakan, tahapan produksi, serta fungsi proses *mordanting* dan fiksasi yang sebelumnya belum banyak diketahui peserta.

Pada indikator keterampilan dan proses pembuatan, skor *pre-test* sebesar 78.46% pada kategori “Cukup” meningkat menjadi 89.70% pada kategori “Baik” setelah pelatihan. Hal ini mengindikasikan bahwa

penyampaian materi yang jelas serta demonstrasi dan praktik langsung teknik *steaming* efektif meningkatkan pemahaman teknis dan keterampilan peserta dalam menghasilkan produk *ecoprint*. Sementara itu, pada indikator sikap dan minat berwirausaha, skor *pre-test* sebesar 80.00% pada kategori “Baik” meningkat menjadi 82.73% pada *post-test* pada kategori “Baik”. Penurunan kecil ini dapat dimaknai secara wajar sebelum pelatihan, peserta cenderung optimis dan membayangkan potensi *ecoprint* sebagai peluang usaha secara umum, sedangkan setelah mempraktikkan langsung seluruh tahapan produksi termasuk durasi pengukusan, proses *mordanting*, dan fiksasi yang memerlukan ketelitian peserta memperoleh gambaran yang lebih realistis mengenai upaya yang dibutuhkan untuk mengembangkan *ecoprint* menjadi usaha mandiri. Dengan kata lain, minat berwirausaha peserta tetap tinggi, namun menjadi lebih realistis dan berbasis pengalaman nyata setelah mengikuti pelatihan.



Gambar 6. Grafik Perbandingan Tingkat Capaian Responden Pre-Test dan Post-Test Pelatihan Ecoprint

Secara keseluruhan, rata-rata TCR meningkat dari 77.98% pada *pre-test* menjadi 87.18% pada *post-test* berada pada kategori “Baik”. Hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan pembuatan *ecoprint* yang dilaksanakan efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta, sejalan dengan temuan Hiryanto et al., (2023) dan Sutrisni Andayani et al., (2022) yang menunjukkan bahwa pelatihan *ecoprint* berbasis praktik langsung mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta secara signifikan. Temuan ini juga memperkuat pernyataan Dhian Satria Yudha Kartika et al., (2023) bahwa pendekatan berbasis praktik lebih efektif dibandingkan pendekatan teoritis semata, karena peserta dapat merasakan langsung proses dan hasil kerjanya.

Selain peningkatan pada aspek pengetahuan dan keterampilan, kegiatan ini turut membuka kesadaran peserta akan potensi ekonomi dari flora lokal di sekitar tempat tinggal mereka, sebagaimana ditemukan pula oleh (Ismarti et al., 2023) pada masyarakat pesisir dan Endah Tri Kurniasih et al., (2025) pada kelompok ibu-ibu PKK. Produk *totebag ecoprint* yang dihasilkan peserta selama pelatihan menunjukkan variasi motif yang unik sesuai dengan jenis daun dan bunga yang digunakan masing-masing peserta, memperkuat argumen (Zulfikar Nur Arifin et al., 2024) bahwa keunikan motif menjadi salah satu nilai jual utama produk *ecoprint* di pasar kerajinan.

Berdasarkan hasil pada Tabel 5, terlihat bahwa pelatihan *ecoprint* memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta. Pada indikator pengetahuan dasar *ecoprint*, nilai Tingkat Capaian Responden (TCR) meningkat dari 75,50% pada pre-test menjadi 87,45% pada post-test. Peningkatan ini menunjukkan bahwa peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai konsep dasar *ecoprint*, manfaatnya, pemanfaatan bahan alami, serta tahapan pembuatan menggunakan teknik *steaming*. Pada indikator keterampilan dan proses pembuatan, nilai TCR meningkat dari 78,46% menjadi 89,70%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa metode pelatihan yang memadukan penyampaian materi, demonstrasi, dan praktik langsung mampu meningkatkan kemampuan peserta dalam menerapkan setiap tahapan pembuatan *ecoprint* secara tepat, mulai dari penyusunan motif, proses pengukusan (*steaming*), hingga tahap mordanting dan fiksasi.

Sementara itu, pada indikator sikap dan minat berwirausaha, nilai TCR meningkat dari 80,00% menjadi 82,73%. Walaupun peningkatannya tidak sebesar dua indikator lainnya, hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan mampu mempertahankan sekaligus meningkatkan minat peserta terhadap pengembangan produk *ecoprint* sebagai salah satu peluang usaha berbasis ekonomi kreatif dan ramah lingkungan. Secara keseluruhan, rata-rata nilai TCR meningkat dari 77,98% pada pre-test menjadi 87,18% pada post-test. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelatihan *ecoprint* yang dilaksanakan efektif dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta minat peserta terhadap pemanfaatan bahan alami sebagai produk bernilai ekonomis. Temuan ini juga memperkuat bahwa pendekatan pembelajaran berbasis praktik langsung memberikan pengalaman yang lebih bermakna sehingga peserta mampu memahami materi sekaligus mengaplikasikannya secara mandiri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dapat disimpulkan bahwa pelatihan pembuatan *ecoprint* menggunakan teknik *steaming* berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta di Kampung Tengah, Kecamatan Nongsa, Kota Batam. Hasil evaluasi menunjukkan rata-rata Tingkat Capaian Responden (TCR) meningkat dari 77,98% pada pre-test menjadi 87,18% pada post-test. Peningkatan juga terjadi pada seluruh indikator, yaitu pengetahuan

dasar ecoprint dari 75,50% menjadi 87,45%, keterampilan dan proses pembuatan dari 78,46% menjadi 89,70%, serta sikap dan minat berwirausaha dari 80,00% menjadi 82,73%.. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelatihan yang mengombinasikan penyampaian materi, demonstrasi, dan praktik langsung efektif dalam meningkatkan pemahaman serta kemampuan peserta dalam menghasilkan produk ecoprint yang ramah lingkungan. Selain meningkatkan keterampilan teknis, kegiatan ini juga memberikan wawasan mengenai potensi pengembangan produk ecoprint sebagai bagian dari ekonomi kreatif berbasis pemanfaatan sumber daya alam lokal. Oleh karena itu, kegiatan serupa diharapkan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan melalui pendampingan lanjutan sehingga keterampilan yang telah diperoleh peserta dapat berkembang menjadi usaha kreatif yang memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Ibnu Sina yang telah memfasilitasi pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dan semua pihak yang telah membantu yang telah memberi dukungan terhadap keberhasilan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Nasori, Dwi Astarani Aslindar, Bambang Triono, & Oki Anggraeni. (2024). Pelatihan Ekonomi Kreatif Pembuatan Batik Berbasis Ecoprint Pada PKK Desa Tinggarjaya Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas. *Archive: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 200–207. <https://doi.org/10.55506/arch.v3i2.95>
- Aziz Yudha Aulia, Erlangga Aria Pratama, Farhan Fatchurahman, Emilia Prahara Sukma, Anindya Bellashatri, Muthia Alya Rahmawati, Aqil Syahru Akram, Adilah Tamhid Rosyida, & Evi Gravitanian9. (2024). Pelatihan Ecoprint Untuk Mengembangkan Kreativitas Pada Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu An-Najah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(1), 48–56. <https://doi.org/https://doi.org/10.59837/jpmmba.v2i1.771>
- Dhian Satria Yudha Kartika, Fidda Rahmawati, Viona Eka Rahmawati, Agus Tri Sapta Yudha, Alfin Nur Faizah, & Ruldy Rizqi Suhendri. (2023). Pelatihan Pembuatan Kerajinan Ecoprint Sebagai Pengembangan Kreativitas Anak Di Sekolah Dasar Negeri Wonomerto 1 (Satu). *Jurnal Informasi Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 72–82. <https://doi.org/10.47861/jipm-nalanda.v1i3.311>
- Endah Tri Kurniasih, Arniwita, Novi Pramasari, Agus Santoso, & Riko Kurniawan. (2025). Pemberdayaan Ibu Pkk Desa Sukamaju Kabupaten Tanjung Jabung Timur Melalui Pelatihan Ecoprint. *Jurnal Pengabdian Masyarakat UM Jambi*, 2(2), 55–62. <https://doi.org/https://doi.org/10.53978/jaum.v2i2.622>
- Erny Untari, Doni Susanto Indra Puji Astuti, & Aloysius Tommy Hendrawan. (2022). Pelatihan Pembuatan Batik Ecoprint Dari Daun Sekitar Rumah Untuk Mendorong Perekonomian Warga Desa Dempel Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi (Indonesia, Tran.). *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 813–817. <https://doi.org/https://doi.org/10.46576/rjpkkm.v3i2.2017>

- Faridatun. (2022). Ecoprint ; Cetak Motif Alam Ramah Lingkungan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 5(1), 230. <https://doi.org/https://doi.org/10.24176/jpp.v5i1.9002>
- Harto Juwono, Afrizal Hesti Alfin Tachtar, Fidelia Putri Bellyanda, Icha Rahma Putri, Karina Chairunnisa, Rifki Hardianto, Rizky Rahmania Fatimah, Tiara Delia Henandita, & Wisnu Galih Permana. (2024). Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Melalui Pelatihan Ecoprint Pada Tote Bag Dusun Todongsan, Kelurahan Tonggalan, Klaten. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(2), 379–384. <https://doi.org/https://doi.org/10.59837/jpmmba.v2i2.825>
- Hiryanto, Fitta Ummaya Santi, Sujarwo Sujarwo, & Trisanti Trisanti. (2023). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Ecoprint dengan Pemanfaatan Tanaman Lokal di Ngawen Gunungkidul*. <https://doi.org/10.51214/japamul.v3i2.661>
- Ismarti, Fitrah Amelia, & Yesi Gusmania. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Pelatihan Ecoprint Menggunakan Tumbuhan Lokal. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(1), 948–958. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jmm.v7i1.12859>
- Lilis Nurhayati, Ivan Rafael, Nabila Novianti, & Jason Jeremy. (2022). *Pelatihan Ecoprint pada Media Kain Mendorong Ekonomi Kreatif di Lingkungan Paroki Sakramen Maha Kudus Surabaya*. <https://doi.org/10.24269/adi.v6i1.4839>
- Nikmatul Luailiya, Nana Misrochah, Hasna Nurfiani, Aji Masyaid, Dwi Margi Astuti, Esolina Afifah, Sekar Ajeng Pangestika, & Titin Komalasari. (2024). Pelatihan Ecoprint dalam Mendukung Kreativitas Siswa Kelas 5 MI Tarbiyatus Shibyan. *Jurnal Pengabdian KOLABORATIF*, 2(2), 8. <https://doi.org/https://doi.org/10.26623/jpk.v2i2.9619>
- Roslina Lubis, Riyanto, & Effiati Juliana Hasibuan. (2024). Pelatihan Ecoprint Menggunakan Ekstrak Warna Tanaman Sekitar. In *J. A. I.: Jurnal Abdimas Indonesia*. <https://doi.org/10.53769/jai.v4i2.743>
- Shofwatunnida Septarini, Mutia Perwita Sari, Vitro Rahmat, & Arif Rahman Hakim. (2026). Pengembangan Keterampilan Ecoprint untuk Pemberdayaan Ibu PKK di Kembang Sari Berbasis Ekonomi Kreatif. *Jurnal Teknologi Informasi Untuk Masyarakat*, 4(1), 14–22. <https://doi.org/https://doi.org/10.29408/jt.v4i1.34794>
- Siti Nurjanah, & Iga Ayu Intan Candra. (2024). Ecoprint Pounding: Inovasi Ramah Lingkungan dalam Pelatihan Batik di IAIN Ambon (Indonesia, Tran.). *Jurnal Abdidas*, 5(4), 331–337. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v5i4.957>
- Suharsimi Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta (15th ed.). PT Rineka Cipta.
- Sutrisni Andayani, Sudarman Dami, & Yeni Rahmawati ES. (2022). Pelatihan Pembuatan Ecoprint Menggunakan Teknik Steam di Hadimulyo Timur. *Sinar Sang Surya (Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 6(1), 31–40. <https://doi.org/10.24127/sss.v6i1.1871>
- Tamaratritania Citta Trisnantari, Alif Nur Laili Rachmah, Geraldi Rahanra, Muhammad Ikhsan Taipabu, Sabrianah Badaruddin, Ervina Rumpakwakra, Gede Wiratma Jaya, Delpina Nggolaon, & Safina Utari Alzagladi. (2025). Edukasi ecoprint dengan teknik pounding berbasis kearifan lokal, sebagai pewarnaan ramah lingkungan di Mamala, Maluku Tengah. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian*

Masyarakat Berkemajuan, 9(5), 2987–2994.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jpmb.v9i5.34077>

Yuyun Maryuningsih, Novianti Muspiroh, Siti Sholeha, Annis Maemunah, & Rizki SukmaWijaya. (2022). Pelatihan Ecoprint Sebagai Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Bagi Calon Pengusaha Dengan Pendekatan ABCD Models. *Models. Jurnal Indonesia Mengabdi*, 3(2), 36–43.
<https://doi.org/10.30599/jimi.v3i2.1317>

Zulfikar Nur Arifin, Binti Salbiyah, & Khafidh Nur Aziz. (2024). Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pembuatan ecoprint teknik pounding dengan pemanfaatan tanaman lokal di Dukuh Mojoduwur Kabupaten Klaten. *Abdimas Siliwangi*, 7(2), 231–240.
<https://doi.org/10.22460/as.v7i2.21855>